

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (PKP)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS II SDN 6 CAKRANEGARA**

RATNASARI

Guru SD Negeri 6 Cakranegara

ABSTRAK

Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam PBM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 6 Cakranegara Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian di SDN 6 Mataram, selama 5 (lima) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2015 dengan subyek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian telah ditetapkan indikator kinerja untuk aktivitas belajar siswa 86% siswa memperoleh nilai 75, sedangkan untuk hasil belajar sebesar 85% siswa mencapai nilai 70. Indikator tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan PKP dalam PBM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya siswa kelas II SD Negeri 6 Cakranegara yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dari analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus I 70% dan pada siklus II menjadi 88% dengan kategori sangat tinggi. Jadi terjadi peningkatan sebesar 18% dari siklus I ke siklus II, sedangkan untuk hasil belajar siswa nilai rerata pada siklus I 68 dan siklus II mencapai 79. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11%.

Kata kunci: Pendekatan keterampilan proses, aktivitas siswa, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa dan merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar. Jadi kondisi belajar mengajar yang efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar atau dengan pernyataan lain kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode ceramah didukung juga dengan materi yang banyak dan istilah-istilah IPA yang rumit yang menuntut siswa memiliki kemampuan menghafal, nalar, dan pemahaman yang tinggi, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA. Untuk mengaktifkan siswa bertanya dan mengeluarkan ide-idenya diperlukan suatu pendekatan dalam proses belajar. Pendekatan keterampilan proses IPA akan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan, menemukan dan merasakan sendiri IPA tersebut sehingga sulit untuk dilupakan serta membuat siswa memiliki keterampilan IPA sehingga siswa akan aktif bertanya dan mengeluarkan ide-idenya dari keterampilan proses IPA yang dilakukan (Srini, 1996).

Perlunya pengembangan pendekatan dalam belajar mengajar keterampilan proses dalam pengajaran IPA ini diarahkan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik atau siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai. Sebagai konsekuensi dari pendekatan keterampilan proses ini, maka siswa berperan selaku subyek dalam belajar. Siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi sebaliknya pencari informasi, maka dari itu siswa harus aktif, terampil dan mampu mengelola perolehannya serta hasil belajar dan pengalamannya (Soetardjo, 1998).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ” penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Cakranegara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan PKP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 6 Cakranegara SMI Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah dengan menggunakan PKP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 6 Cakranegara pada SM I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat mengetahui dampak penerapan PKP terhadap aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 6 Cakranegara yang terdiri dari 35 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II semester I SD Negeri 6 Cakranegara dengan alamat Jalan Peternakan No.20 Cakranegara Sandubaya Kota Mataram.

Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan mulai bulan Juli sampai dengan November 2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK menekankan pada kegiatan atau tindakan yang menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 1996).

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan keterampilan proses, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Data Kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat, kata, dan data yang mendalam yang mengandung makna yang sebenarnya. Data Kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006).

Data kualitatifnya adalah data aktivitas belajar karena analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian disusun menjadi teori, dan untuk kuantitatifnya adalah data hasil belajar siswa karena data yang direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk angka.

Rancangan penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancang-ancang kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2002). Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan teman guru yang bertindak sebagai observer.

Data yang dikumpulkan berupa data hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan metode tes yang diberikan setiap berakhirnya siklus. Untuk kepentingan tersebut akan digunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan cara melakukan pengamatan selama siswa melakukan percobaan baik guru/peneliti maupun oleh observerru.

Hasil belajar siswa secara individu mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II SD Negeri 6 Cakranegara tahun pelajaran 2015/2016, dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai individu

≥ 70. Sedangkan untuk data aktivitas siswa terhadap penerapan pendekatan keterampilan proses dianalisis secara kuantitatif

Pedoman penskoran yang digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam PBM adalah sebagai berikut:

- 86 – 100 : Sangat Tinggi
- 76 – 85 : Tinggi
- 66 – 75 : Cukup
- 56 – 65 : Kurang
- 0 – 55 : Sangat Kurang

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor rata-rata minimal 86 dengan kategori Sangat Tinggi, sedangkan untuk hasil belajar dikatakan berhasil bila 85% siswa tuntas dengan nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tindakan Siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 1 Rekapitulasi hasil pengamatan siswa selama melakukan percobaan (Uji petik kerja)

Kelompok	Skor		Nilai	
	P1	P2	Rata2 P1 dan P2	Maksimal
Plastisin	66.67	66.67	66.67	100
Kertas	66.67	88.89	77.78	100
Balok	55.56	88.89	72.23	100
Kayu	55.56	77.78	66.67	100
Tanah Liat	55.56	77.78	66.67	100
Jumlah	300	400	350	500
Rata-rata	60	80	70	100
Indikator Kinerja (%)	≥ 85% dengan Kategori Tinggi			

Tabel 2: Nilai hasil belajar siswa

No.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	35 Orang
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	40
4.	Nilai Rata-rata	67.71
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	24 Orang (68.57%)
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11 Orang (31.43%)
Prosentase Ketuntasan klasikal		69 %
Daya Serap (DS)		68%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		85% Siswa Memperoleh Nilai ≥70

Berdasarkan penilaian pada siklus I untuk nilai Aktivitas siswa dalam melakukan eksperimen (Unjuk kerja) rerata nilai dari 5 kelompok baru mencapai 70% dengan kategori baik, jadi belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditentukan yakni ≥ 85% memperoleh nilai 86 (kategori Sangat Tinggi)(Tabel 1). Pada Tabel 2, dari 35 orang siswa sebanyak 24 orang siswa yang tuntas (68.57%) dan masih ada 11 orang siswa yang belum tuntas (31.43%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai sebesar 69%, Daya Serap 68%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap maupun ketuntasan belajar adalah 85% Siswa Memperoleh Nilai ≥70

2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

Berdasarkan penilaian siklus II untuk hasil Aktivitas siswa (melakukan unjuk kerja) ternyata dari 5 kelompok, masih ada 1 kelompok yakni kelompok balok memperoleh nilai di bawah 86. Jadi bila dilihat dari ketuntasan klasikal telah mencapai 80% siswa mencapai 86% dengan kategori sangat tinggi (Tabel 3).

Berdasarkan tabel di atas dari 35 orang siswa sebanyak 31 orang siswa yang tuntas dan masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas. Jadi persentase Ketuntasan Belajar klasikal telah mencapai 88.57, Daya Serap 89%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap individu adalah ≥ 70%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah ≥ 85% (Tabel 4).

2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

Tabel 3 Rekapitulasi hasil pengamatan siswa selama melakukan percobaan (Uji petik keria)

Kelompok	Skor		Nilai	
	P1	P2	Rata2 P1 dan P2	Maksimal
Plastisin	88.89	88.89	88.89	100
Kertas	88.89	88.89	88.89	100
Balok	77.78	88.89	83.34	100
Kayu	88.89	88.89	88.89	100
Tanah Liat	88.89	88.89	88.89	100
Jumlah	433.34	444.45	438.9	500
Rata-rata	86.67	88.89	87.78	100
Indikator Kinerja (%)	≥ 86% dengan kategori Tinggi Sekali			

Tabel 4: Nilai hasil belajar siswa

No.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	35 Orang
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-rata	78.57
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	31 Orang
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4 Orang
Prosentase Ketuntasan klasikal		69 %
Daya Serap (DS)		68%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		85% Siswa Memperoleh Nilai ≥70

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi awal aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas II belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Inilah yang menjadi awal permasalahan sehingga muncul gagasan untuk menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) pada pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PKP dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 6 Cakranegara. Secara lebih rinci hasil penelitian siklus I dan siklus II tentang aktivitas dan hasil belajar Siswa dapat dirangkum dalam Tabel 5 dan 6.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

No.	Siklus	% Ketercapaian Daya Serap (DS)	Indikator kinerja Daya Serap (DS)	% Ketercapaian Ketuntasan Klasikal	Indikator kinerja Ketuntasan Klasikal
1.	I	67.71%	≥ 70 %	31.43%	≥ 85 %
2	II	78.57%	≥ 70 %	88.57%	≥ 85 %

Dari analisis data ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I untuk ketercapaian daya serap adalah 68% dan pada siklus II menjadi 79%, ada peningkatan 11%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 31% dan pada siklus II menjadi 89%, ada peningkatan 58% yang merupakan peningkatan yang luar biasa.

Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa; daya serap pada siklus II meningkat 11% dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian.

Dari analisis data hasil belajar siswa khususnya Ketuntasan Belajar klasikal siklus I ke siklus II meningkat sebesar 58% dan bila dilihat dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Ketuntasan Belajar klasikal dikatakan tuntas bila ≥ 85% siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 6: Rekapitulasi hasil pengamatan Aktivitas siswa siklus I dan II

No.	Siklus	% Ketercapaian	Indikator kinerja
1.	I	70 %	≥ 86 %
2	II	88%	≥ 86 %

Dari analisis data di atas pada siklus I untuk aktivitas baru mencapai 70%, sedangkan pada siklus II menjadi 88%; ada peningkatan 18%.

Data yang disajikan dalam bentuk tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas II mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini berdampak pada peningkatan pencapaian hasil belajar. Keberhasilan tersebut disebabkan karena; (1) dalam pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan pendekatan keterampilan proses berbasis eksperimen yang diterapkan dimana setiap siswa dalam kelompoknya harus berperan aktif dalam setiap kegiatan baik selama melakukan eksperimen, diskusi pada kelompoknya maupun pada saat kegiatan presentasi dilaksanakan, (2) interaksi siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik dimana setiap anggota kelompok saling koreksi dan saling membanu satu sama lain dimana siswa sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (3) Siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa cepat memahami materi yang diberikan, (4) telah terbangun kepercayaan diri setiap siswa karena melalui latihan presentasi maka secara tidak langsung peserta didik belajar untuk berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan tingkat berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sangat menonjol disebabkan oleh rangsangan untuk menumbuhkan motivasi belajar selama diskusi kelas. Pernyataan bahwa siswa yang ikut aktif dalam kegiatan diskusi akan mendapatkan nilai baik, sebagaimana dalam paparan refleksi diskusi siklus II, sangat memberikan rangsangan secara *ekstrinsik* terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Angka-angka baik yang disimbolkan oleh observer untuk merekam aktivitas belajar siswa di kelas, menjadi tujuan bagi siswa dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan paparan, temuan-temuan hasil pengamatan, dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa PKP juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 6 Mataram. Dari perolehan skor aktivitas belajar siswa pada akhir siklus I mencapai 70%, sedangkan pada siklus II menjadi 88%; ada peningkatan 18%. Meningkatnya aktivitas belajar ternyata berdampak pada hasil belajar siswa yakni; pada siklus I untuk ketercapaian daya serap adalah 68% dan pada siklus II menjadi 79%, ada peningkatan 11%. Untuk persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 31% dan pada siklus II menjadi 89%, ada peningkatan 58% yang merupakan peningkatan yang sangat luar biasa.

Saran-saran

Dari hasil penelitian, maka dapat disarankan bahwa berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian dan penelitian lanjutan. PKP dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA di sekolah. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan tetap memperhatikan prinsip pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi*. Rineka Cipta Jakarta
- _____. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Brown, Douglas. *Belajar Sukses*. 2003. Jakarta. <http://www.Sinarharapan.Co.id/ekonomi/2004/0406/man01.htm>
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Rajawali Pers, Jakarta
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Winataputra, S dan Soekanto, T. 1997. *Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran*. Depdikbud Jakarta